



Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik dengan Metode ADaBta melalui Pendekatan TaRL di Kelas II Sekolah Dasar

Saufha Mulyani¹, Neneng Sri Wulan², Ida Sumiati³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca pada peserta didik kelas 2 dengan menggunakan metode ADaBta (Amati, Dengarkan, Baca dan certakan) melalui pendekatan pembelajaran TaRL (*Teaching at The Right Level*) sesuai dengan capaian masing-masing peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan Taggart. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas 2B SDN 195 Isola menggunakan metode dan pendekatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dasar membaca peserta didik mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan adanya kenaikan persentase level cerita dari semula 24% menjadi 33%, kemudian level kata dan paragraf mengalami penurunan dari 52% menjadi 43%, karena peserta didik mengalami kenaikan level dari level membaca kata dan paragraf ke level membaca cerita. Sedangkan level pemula dan huruf belum mengalami peningkatan yaitu sebesar 24%. Dari hasil penelitian ini maka direkomendasikan bahwa guru harus melakukan identifikasi menyeluruh terhadap peserta didik dan menerapkan pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan peserta didik sebagaimana filosofi pendidikan yang diutarakan Ki Hajar Dewantara bahwasanya pendidikan harus sesuai dengan kodrat dan zaman peserta didik, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran melalui pendekatan TaRL.

Kata Kunci: Metode ADaBta, Pendekatan TaRL, Literasi Dasar Membaca

Abstract. This study aims to enhance basic reading literacy skills among second-grade students using the ADaBta method (Observe, Listen, Read, and Discuss) through the Teaching at The Right Level (TaRL) approach according to each student's level of achievement. This research is a type of Classroom Action Research (CAR) that utilizes

¹ Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, saufhaa.98mulyani@gmail.com

² Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, neneng.sri.wulan@upi.edu

³ SDN 195 Isola, Bandung, idasumiati06@gmail.com

the Kemmis and Taggart model. Based on the conducted research on the students of class 2B at SDN 195 Isola using the method and approach, it can be concluded that the students' basic reading literacy skills have shown improvement. This is indicated by an increase in the percentage of story level from 24% to 33%, while the word and paragraph levels decreased from 52% to 43% because the students progressed from reading words and paragraphs to reading stories. However, the beginner and letter levels did not show improvement and remained at 24%. Based on these findings, it is recommended that teachers conduct comprehensive student assessments and implement learner-centered instruction in accordance with the philosophy of education advocated by Ki Hajar Dewantara, which states that education should align with students' nature and the contemporary era. One way to achieve this is by implementing instruction through the TaRL approach.

Keywords: ADaBta method, TaRL approach, basic reading literacy.

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara peserta didik, guru, sumber belajar, serta antar peserta didik yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan potensial yang dimiliki peserta didik. Menurut Gagne pembelajaran adalah perubahan dalam kemampuan individu untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu yang akan terjadi sebagai hasil dari pengalaman mereka. Dengan demikian, pembelajaran yang terjadi sebagai proses pendidikan hendaknya mampu menuntun peserta didik mengembangkan minat dan potensi dasar yang ada pada dirinya sebagai bentuk keragaman karakteristik individu. Dalam proses pembelajaran, tentunya ditemukan berbagai permasalahan kompleks yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Salah satu hal penting yang ditemukan adalah permasalahan literasi dasar peserta didik SD yang masih rendah, padahal kemampuan membaca dan menulis merupakan kebutuhan utama yang akan menunjang aktivitas pembelajaran lainnya. Peserta didik akan sangat kesulitan untuk memahami isi pembelajaran apabila tidak memiliki kemampuan membaca (Sismulyasih, 2018). Data menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi di Indonesia masih rendah, hasil PISA

(*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 (dalam La Hewi, dan Shaleh 2020) menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih di bawah rata-rata dunia, dengan skor 371, dibandingkan rata-rata dunia 487. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan literasi dasar membaca peserta didik di Indonesia.

Hal yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan literasi dapat berasal dari kemampuan peserta didik yang beragam dapat disebabkan karena faktor pertumbuhan dan perkembangan yang dialami peserta didik jelas berbeda. Kajian terkait kemampuan peserta didik yang beragam erat kaitannya dengan delapan jenis kecerdasan yang dimiliki manusia. Pada permasalahan literasi ini kecerdasan verbal serta linguistik dapat menjadi faktor utama yang menyebabkan permasalahan tersebut, Pada tahapan membaca kelas rendah, secara umum dapat diklasifikasikan pada kategori pemula dan huruf (mengetahui sebagian huruf saja), ada yang baru bisa me-rangkai suku kata dan membaca kata, ada pula sebagian yang baru mulai membaca paragraf hingga cerita sederhana. Adapun tahapan membaca literasi dasar membaca pada kelas rendah dimulai dari pra membaca (*pre-reading*), yaitu anak belajar untuk mengetahui huruf, mengenali suara huruf, dan memahami konsep dasar tentang membaca, membaca permulaan (*initial reading*), yaitu anak mulai belajar membaca kata-kata dan frasa pendek, serta memahami makna yang terkandung dalam kalimat, membaca lanjutan (*continuing reading*) yaitu anak mulai membaca teks yang lebih panjang dan kompleks, seperti cerita pendek atau buku bergambar, serta memahami makna secara lebih mendalam, membaca teknis (*technical reading*) yaitu anak mulai belajar membaca materi teknis, seperti tabel, diagram, dan grafik, dan membaca reflektif (*reflective reading*) yaitu anak mulai belajar membaca dengan cara yang lebih reflektif, yaitu merenungkan makna bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi. Permasalahan kemampuan literasi dasar membaca ini menjadi permasalahan kompleks yang ditemui penulis di tempat pelaksanaan PPL yaitu SDN 195 Isola di kelas 2B yang mana kemampuan literasi tersebut terhambat karena adanya level kemampuan dan capaian

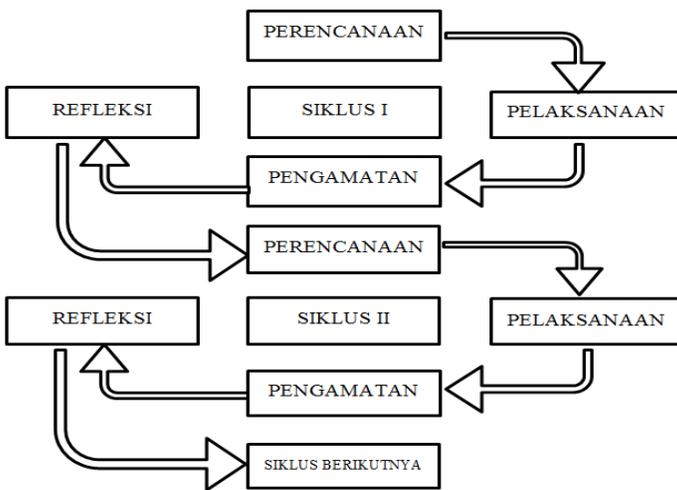
belajar yang berbeda, sehingga terdapat fokus permasalahan pembelajaran yang harus diperbaiki agar permasalahan tersebut dapat teratasi.

Salah satu praktik baik pendidikan dengan paradigma baru ialah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) atau Pembelajaran Berbasis Level Kemampuan bisa dijadikan pembelajaran berharga. TaRL merupakan pendekatan yang dipelopori oleh LSM India Pratham. Pendekatan ini diimplementasikan dengan membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok (umumnya di kelas 3 sampai 5) berdasarkan kebutuhan belajar/kemampuan belajar daripada usia atau kelas; mendedikasikan waktu untuk keterampilan dasar daripada hanya berfokus pada kurikulum; dan secara teratur menilai kinerja siswa, daripada hanya mengandalkan ujian akhir tahun Laksman (2019) memaparkan melalui penerapan model TaRL peserta didik dikelompokkan berdasarkan level kemampuan bukan tingkat kelasnya seperti pada pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik bisa benar-benar belajar atau mempelajari materi sesuai level kemampuannya. Sejalan dengan itu Banerji & Chavan (2020) menguraikan Model TaRL sangat cocok untuk menangani peserta didik yang telah sekolah beberapa tahun namun belum memiliki keterampilan dasar membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan praktik pembelajaran di kelas, terkait dengan permasalahan literasi dasar membaca yang terdapat di kelas 2B dengan latar belakang keragaman kemampuan capaian pembelajaran, maka metode literasi yang akan digunakan adalah metode ADaBta (Amati, Dengarkan, Baca dan certakan) yang dianggap sesuai dengan kondisi peserta didik. Metode ADaBta merupakan inovasi literasi Maulana dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan cara mengamati, mendengar, membaca dan menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca siswa. Metode ini dianggap membantu meningkatkan kemampuan literasi di NTB dengan cara yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peneliti sangat tertarik untuk menerapkan metode tersebut dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca dengan metode ADaBta melalui pendekatan TaRL.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif digunakan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil atau kualitas pembelajaran dan efisiensi kegiatan pendidikan (Ananda,2015). Rancangan atau desain PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).



Gambar 1. Tahap Siklus PTK Model Kemmis & Mc Taggart

Adapun langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perancangan

Perancangan ini dilakukan secara utuh sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang telah dianalisis sebelumnya, diantaranya :

- a. Modul ajar Bahasa Indonesia
- b. LKPD
- c. Media Pembelajaran kongkret literasi dasar (kartu huruf dan kata)
- d. Soal Evaluasi
- e. Bahan Ajar

2. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran tiapsiklus menggunakan metode literasi ADaBta melalui pendekatan TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar peserta didik. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 2B SDN 195 Isola dengan jumlah 21 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data profiling kemampuan level membaca dan capaian peserta didik sebagai landasan pengklasifikasian capaian peserta didik. Pada tahap pertama, peneliti menerapkan pembelajaran dengan pendekatan TaRL menggunakan metode ADaBta dengan instrumen yang telah dibuat berdasarkan kemampuan literasi peserta didik, Pada Tahap kedua peneliti menerapkan kembali pembelajaran yang sama namun dengan klasifikasi kelompok yang berbeda berdasarkan hasil evaluasi pada tahap pertama guna mengetahui pengaruh penerapan metode ADaBta melalui pendekatan pembelajaran TaRL terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik, pada tahap kedua di pembelajaran berikutnya dilakukan post tes untuk mengukur hasil pengimplementasian pendekatan TaRL tersebut.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap efektivitas pembelajaran serta hasil pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan saat pengamatan dan pelaksanaan pembelajaran (Arikunto,2017)

Dalam penelitian ini, diharapkan kemampuan literasi peserta didik akan mengalami peningkatan sesuai dengan capaian individu masing-masing. Penelitian ini akan menerapkan metode ADaBta dengan klasifikasi kelompok kemampuan dasar literasi menjadi lima kelompok yaitu yakni pemula, huruf, kata, paragraf dan cerita. Sesuai dengan pendekatan yang dilakukan yaitu TaRL maka pembelajaran akan dikelompokkan menjadi tiga yaitu kelompok A (pemula

dan huruf), kelompok B (kata dan paragraf) dan kelompok C (cerita).

LEVEL KEMAMPUAN MEMBACA



Gambar 2. Level kemampuan Membaca dan Pengelompokannya

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes berupa tes kemampuan literasi berdasarkan capaian peserta didik yang disesuaikan dengan penerapan metode ADaBta. Berikut ini karakteristik umum siswa pada level kemampuan literasi dasar membaca (Tim Inovasi (SAC), 2021).

Tabel 1. Indikator level kemampuan literasi dasar membaca

Pengelompokan	Level Literasi	Karakteristik Umum Siswa
Pemula dan Huruf	Membaca huruf (membangun kesadaran fonologis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa lisan. 2. Menentukan suku kata yang dilisankan. 3. Menggunakan bunyi-bunyi tersebut untuk membaca/mengungkapkan kata-kata. 4. Menggunakan kata-kata tersebut untuk menuliskan kata-kata bau. 5. Menghubungkan huruf dengan bunyi/pelafalannya. 6. Merangkai huruf menjadi suku kata dan kata.
Kata dan Paragraf	Membaca kata dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca kata dengan baik dan benar

	kalimat pada paragraf	2. Mampu membaca paragraph dengan baik dan benar.
Cerita 1 dan 2	Membaca cerita sederhana	Mampu membaca cerita sederhana dengan baik dan benar dan memahami isi cerita untuk menceritakan kembali secara sederhana.

Metode pembelajaran yang diterapkan sebagai upaya peningkatan literasi dasar membaca adalah metode AdaBta yang dikembangkan oleh Program Literasi Maulana yang telah diterapkan pada peningkatan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar di NTB. Adapun langkah metode AdaBta dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Langkah Pembelajaran Metode ADaBta

No	Langkah ADaBta	Keterangan
1	Amati (indera mata, kulit, hidung dan lidah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan pengamatan terhadap huruf, suku-kata, kata, frase, gambar berseri, suatu kejadian konstektual. 2. Siswa memejamkan mata untuk mengingat hal dan kejadian yang telah diamati
2	Dengar (indera telinga)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengar bunyi huruf, suku kata, kata, kata, frase, kalimat, paragraph, nnarasi, dan cerita dari guru, teman kelas atau rekaman audio. 2. Kegiatan ini dilakukan berullang-ulang untuk bunyi huruf, suku kata dan frase. Sementara untuk kalimat, paragraph, narasi dan cerita dilakukan sekali.
3	Baca (indera mata dan lidah)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa meniru/memverbalkan kembali, dan membaca dengan suara nyaring. 2. Siswa membunyika huruf, suku kata, kata dan frase secara berulang ulang, sementara membaca kalimat, paragraf, narasi dan cerita dilakukan sekali.

		3. Guru memperhatikan bunyi yang diperbalkan, jika ada kesalahan langsung diperbaiki dengan bunyi yang benar.
4	Ceritakan (melibatkan seluruh indera) dilakukan secara lisan dan tulisan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menceritakan gambar, huruf, kata, suku kata, frase yang telah diamati didengar dan dibaca baik secara lisan maupun tulisan. 2. Siswa menceritakan gambar tunggal, gambar berseri, lingkungan secara kontekstual secara lisan dan tulisan.

Langkah metode AdaBta ini memiliki sesuatu keterkaitan anantara kegiatan satu dan lainnya pada kegiatan inti dan pembelajaran, sehingga penerapan metode AdaBta ini merupakan satu kesatuan yang utuh dan proses belajar siswa lebih bermakna.

C. Temuan dan Pembahasan

Sebelum melakukan Tindakan pada siklus penelitian, peneliti telah melakukan kegiatan observasi karakteristik peserta didik baik pengamatan secara langsung maupun informasi tambahan dari guru kelas serta melakukan pretes untuk memvalidasi klasifikasi level kemampuan membaca peserta didik kelas 2B SDN 195 Isola yang terdiri dari 21 siswa. Berikut data pengklasifikasian level membaca peserta didik yang diperoleh.

Tabel 3. Hasil Pengkalsifikasian Tes Literasi Dasar Membaca Peserta Didik kelas 2B SDN 195 Isola

No	Level Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1	Pemula dan huruf	5
2	Kata dan Paragraf	11
3	Cerita	5
Total		21

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang berada pada level pemula dan huruf sebanyak 5 peserta didik, pada level kata dan paragraf terdapat 11 peserta didik, dan pada level cerita sebanyak 5

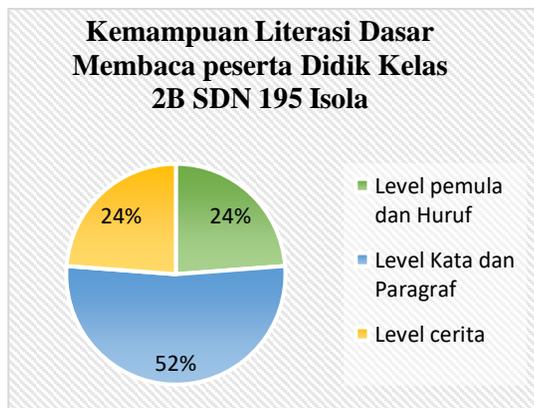
peserta didik. Sehingga dapat diinterpretasikan dalam bentuk grafik gambar berikut.



Gambar 3. Hasil Kemampuan Literasi Dasar Kelas 2B SDN 195 Isola

Berdasarkan data tersebut persentase kemampuan literasi dasar peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Purjaka, 2015: 27)

$P = \frac{f}{N} \times 100\%$, sehingga didapatkan data awal sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram lingkaran Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik

Data yang disajikan di atas merupakan kemampuan dasar literasi peserta didik sebelum dilakukannya Tindakan kelas oleh peneliti, dengan adanya Tindakan kelas berupa

penerapan metode ADaBta melalui pendekatan pembelajaran TaRL peneliti berharap peserta didik pada setiap level kemampuan dapat mengalami peningkatan baik itu menuju level kemampuan yang lebih baik maupun mengalami perkembangan pada level kemampuan literasi yang dimiliki sesuai capaian pembelajaran.

Siklus 1

Pada tahapan siklus pertama, terdiri atas empat tahap sesuai pendapat Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, dkk.,2017), yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merumuskan rancangan pembelajaran yang akan digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik, namun sesuai dengan level capaian individu peserta didik, sehingga peneliti menentukan bahwa pendekatan TaRL dapat mengakomodir keragaman capaian pembelajaran peserta didik. Selain itu, pada tahap perencanaan ini peneliti juga membuat modul ajar kurikulum merdeka yang menggunakan metode ADaBta sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan, proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru, pembelajaran di bagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode ADaBta sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi Cara Memperoleh Uang serta Bijak Menggunakan Uang. Untuk mengakomodir kebutuhan dan karakteristik capaian pembelajaran, peserta didik di bagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok A, B, dan C berdasarkan hasil klasifikasi level kemampuan literasi dsar membaca yang telah dilakukan sebelumnya.

Tahap observasi dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan pembelajaran, observasi dilakukan oleh guru pamong dan rekan sejawat. Hasil observasi pada siklus 1 tindakan pertama ini pembelajaran berlangsung cukup baik, keefektivitasan mulai terlihat karena peserta didik belajar pada tahap capaian pembelajaran masing-masing

tidak mengganggu dan teribat pada pembelajaran peserta didik lainnya, sehingga dapat dikatakan penerapan pembelajaran dengan pendekatan TaRL ini cukup baik.

Tahap refleksi dari proses pembelajaran yang dilakukan adalah perlu fokus tambahan pada peserta didik yang berada di level pemula dan huruf, kemudian untuk peserta didik pada level cerita tingkat kesulitan tes/evaluasi dapat ditingkatkan guna mengasah kemampuan dan potensi peserta didik. Pada siklus 1 ini, hasil evaluasi pembelajaran belum menunjukkan adanya perubahan level kemampuan literasi peserta didik, artinya jumlah peserta pada level membaca masih sama.

Siklus 2

Tahapan siklus 2 ini selaras dengan tahapan siklus 1. Setelah melakukan refleksi berdasarkan hasil dan proses pembelajaran, maka pada diklus kedua ini penelitikembali melakukan perencanaan, pada perencanaan dilakukan perbaikan kualitas soal evaluasi untuk peserta didik level cerita menjadi lebih HOTS, peningkatan aktivitas peserta didik level pemula dan huruf agar lebih terfokus dan teliti pada kegiatan pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran berlangsung lebih efektif dengan desain pembelajaran yang sama dengan materi lanjutan dari siklus 1 yaitu Cara menggunakan uang dengan bijak. Pelaksanaan observasi pada siklus 2 samahalnya dengan yang dilakukan sebelumnya yaitu melibatkan rekan sejawat dengan hasil observasi menunjukkan adanya keefektifan belajar yang lebih baik dari sebelumnya, peserta didik level pemula dan lebih fokus dan terdapat peningkatan hasil belajar pada beberapa siswa. Peserta didik level kata dan paragraf terlihat lebih semangat dan mengalami peningkatan hasil belajar, hal tersebut juga dialami oleh peserta didik level cerita lebih antusias dan lebih kreatif dalam menceritakan kembali cerita sederhana.

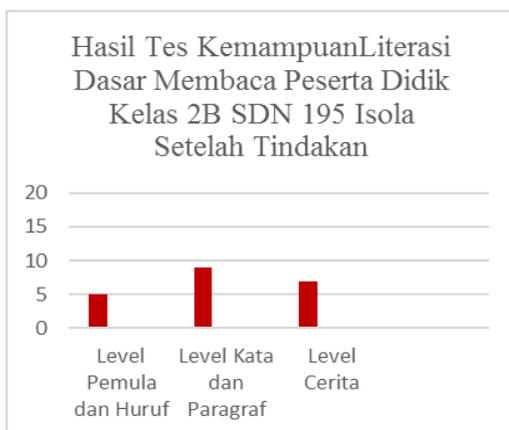
Pada tahap refleksi, hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik terlihat lebih menikmati pembelajaran yang dilakukan, hasil pembelajaran lebih meningkat dari siklus sebelumnya, maka pelaksanaan penelitian dicukupkan pada siklus 2. Adapun setelah melakukan dua kali tindakan dalam pembelajaran diperoleh hasil tes berikut.

Data hasil Tes Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Kelas 2B SDN 195 Isola Setelah Tindakan.

Tabel 4. Data Hasil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik

No	Level Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1	Pemula dan huruf	5
2	Kata dan Paragraf	9
3	Cerita	7
Total		21

Berdasarkan data di atas yang diperoleh melalui evaluasi dan tes yang dilakukan setelah pembelajaran melalui pendekatan TaRL dengan metode ADaBta jumlah peserta didik level pemula dan huruf tetap sama, artinya peserta didik pada level tersebut belum dapat melewati capaian yang mereka miliki sebelumnya dengan optimal. Pada level kata dan paragraf jumlah peserta didik berkurang, angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan level kemampuan literasi dsar membaca peserta didik ke level cerita, sehingga total peserta didik yang berada di capaian level cerita bertambah menjadi 7 orang siswa. Adapun data tersebut dapat disajikan melalui diagram berikut.



Gambar 5. Hasil Tes Kemampuan Literasi Dasar Kelas 2B SDN 195 Isola

Berdasarkan data tersebut, persentase peningkatan kemampuan literasi peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 6. Hasil Kemampuan Literasi Dasar Kelas 2B SDN 195 Isola

Data di atas menunjukkan bahwa 33% peserta didik telah berada pada kemampuan literasi level cerita dengan peningkatan sebanyak 9% dari data awal, peserta didik pada kemampuan literasi level kata dan paragraph mengalami penurunan yaitu 43% dari semula 43%, hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan jumlah peserta didik dari level tersebut menuju ke level yang lebih tinggi, sedangkan pada level pemula dan huruf persentasenya tetap sama yaitu 24%, sehingga memerlukan tindakan lain yang lebih efektif atau harus menerima *treatment* pembelajaran lebih lama lagi agar hasilnya lebih optimal.

Berdasarkan tindakan penelitian yang telah dilakukan, peserta didik dapat mengalami peningkatan kemampuan jika pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Pada dasarnya setiap peserta didik lahir memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda termasuk dengan potensi yang dimilikinya. Pada hakikatnya setiap individu diciptakan dengan segala keunikannya dan dengan karakteristik masing-masing. Faktor keturunan/hereditas atau bawaan lahir serta faktor lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perbedaan personal/individu. Kedua faktor ini berpengaruh terhadap

perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Kemungkinan dari faktor tersebut ada yang lebih berpengaruh, tetapi keduanya tetap berpengaruh, serta antar individu tidak ada yang sama meskipun itu merupakan manusia yang dilahirkan kembar (Zagoto, 2018; Sarumaha, 2018). Hal tersebut menjadi tugas penting bagi pendidik agar mengedepankan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran peserta didik bukan hanya mengejar kebutuhan kurikulum saja dan hal yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan TaRL untuk mewedahi keragaman capaian pembelajaran tersebut.

Pendekatan TaRL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang dipelopori oleh LSM Phratam di India dengan latar belakang adanya capaian kemampuan peserta didik yang berbeda-beda namun tidak dapat diperlakukan sama. Sejak 2001 (*teachingattherightlevel.org*) para peneliti yang berafiliasi dengan J-PAL telah menguji teori perubahan yang mendasari pendekatan TaRL Pratham secara ketat. Melalui 6 evaluasi acak di India, serta semakin banyak penelitian di Afrika, mereka menemukan bahwa ketika TaRL berhasil diterapkan, hasil pembelajaran meningkat. Hal tersebut juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan adanya hasil kemampuan literasi dasar membaca yang meningkat selama 2 siklus penelitian, hal ini tentu akan lebih baik jika penerapannya dilakukan secara terus-menerus dan konsisten serta disesuaikan dengan metode pembelajaran yang tepat.

Dalam penelitian ini metode ADaBta di adopsi oleh peneliti dengan harapan peserta didik mengikuti pembelajaran yang menyenangkan. Metode ADaBta ini merupakan inovasi literasi yang dikembangkan oleh Tim Literasi Maulana dengan langkah pembelajaran yang melibatkan aktivitas fonologis yang melibatkan seluruh panca indera manusia dengan aktif, sehingga pembelajaran diharapkan lebih bermakna dan kemampuan literasi dasar peserta didik lebih meningkat. Penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas ini adalah studi kasus yang dilakukan oleh Siti Nurul Fitriani pada tahun 2022. Hasil Analisis tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan Literasi dasar membaca peserta didik di 40 Madrasah Ibtidaiyah Sasaran Program Maulana Lombok Timur, analisis yang dilakukan

adalah mengkaji dan mendata keefektifitasan penerapan metode ADaBta yang dilakukan oleh Tim Literasi Maulana melalui pembelajaran TaRL.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas 2B SDN 195 Isola menggunakan metode ADaBta melalui pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dasar membaca peserta didik mengalami peningkatan setelah pembelajaran menerapkan metode dan pendekatan tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kenaikan persentase level cerita dari semula 24% menjadi 33%, kemudian level kata dan paragraf mengalami penurunan dari 52% menjadi 43% karena peserta didik pada level tersebut mengalami kenaikan level. Sementara itu, untuk peserta didik level pemula dan huruf masih belum mengalami peningkatan yang optimal dan harus menerima tindakan lebih lama, hal tersebut dapat terjadi karena keragaman perkembangan peserta didik baik secara kodrat maupun terbentuk karena daya dukung lingkungan.

Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik sehingga dapat berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran serta keberlangsungan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari hasil penelitian ini maka direkomendasikan bahwa guru harus melakukan identifikasi menyeluruh terhadap peserta didik, menempatkan capaian pembelajaran peserta didik dengan tepat, serta menerapkan pembelajaran yang berpihak pada kebutuhan peserta didik sebagaimana filosofi pendidikan yang diutarakan Ki Hajar Dewantara bahwasanya pendidikan harus sesuai dengan kodrat dan zaman peserta didik, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran melalui pendekatan TaRL.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian tindakan kelas ini banyak pihak yang terlibat dan membantu keberlangsungan penelitian ini. Maka dengan segala rasa syukur atas selesainya penelitian ini peneliti mengucapkan

terimakasih kepada pihak sekolah, dosen pembimbing, dan rekan-rekan PPG Prajabatan beserta seluruh dosen pengampu mata kuliah pendidikan sekolah dasar selama peneliti mengenyam pendidikan profesi.

Daftar Pustaka

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal*. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. doi:10.54371/jip.v5i11.1242
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Banerji, R. & Chavan, M. 2020. A twenty-year patnership of practice and research: The Nobel laureates and Pratham in India. Elseiver
- Fitriani, S. N. (2022). *Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL*. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78. doi:10.37216/badaa.v4i1.580
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. Diakses di <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Hulaimi, A. (2022). *Studi Efektifitas Metode ABaBta Dalam Pembelajaran Literasi Siswa Kelas Rendah MI Lombok Timur*. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 25–39. doi:10.37216/badaa.v4i1.581
- Nugraheti Simulyasih Sb. 2018. *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa SD*. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 7
- Tim TaRL, 2021. Teaching at The Right Level diakses pada tanggal 19 Mei 2023 pukul 09.56 WIB.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar*. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. doi:10.57008/jjp.v2i04.301

Saufha Mulyani, Neneng Sri Wulan, Ida Sumiati, *Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik dengan Metode ADaBta melalui Pendekatan TaRL di Kelas II Sekolah Dasar*

Zagoto, Maria M. & Dakhi, O (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Peminatan Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 1(1),157-170.